



Komponen Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka Khusus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

Nurul Ittihad^{1*}, Rahma Ashari Hamzah², Rosmala³ Riris Sagita,⁴ Mufidah Islamiyah,⁵ Samsinar Suedi⁶

¹²³⁴⁵Universitas Islam Makassar

¹ ittihadnurul29@gmail.com ² rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id ³ droskala819@gmail.com
⁴ bojolawak@gmail.com ⁵ mufidahislamiyah0@gmail.com ⁶ samsinarsuedii@gmail.com

Abstract: *This study aims to provide recommendations on how to improve the Indonesian teaching module element in the Merdeka Curriculum for elementary schools. Poor understanding of the Merdeka Curriculum concept, limited time and resources, and lack of support from relevant parties are the main problems teachers face. To address these issues, high-quality educational modules are needed that are centered on modern learning, interactive, and in line with student needs. The literature method was used to conduct a qualitative descriptive analysis on relevant documents, journals and articles in this study. The analysis results show that structured educational modules can enhance literacy and project-based learning. They found that components such as Pancasila student profile, initial skills, and unique modules are essential to achieve holistic learning. This research emphasizes that teacher training and improving educational resources are essential to support the Merdeka Curriculum program. This will make learning Bahasa Indonesia more interesting, and may be able to improve students' skills.*

Keywords: *Teaching Module Components, Komponen Kurikulum Merdeka, Indonesian Language in Primary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi tentang cara meningkatkan elemen modul ajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. Pemahaman yang buruk tentang konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan waktu dan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari pihak terkait adalah masalah utama yang dihadapi guru. Untuk menangani masalah ini, modul pendidikan berkualitas tinggi diperlukan yang berpusat pada pembelajaran modern, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode kepustakaan digunakan untuk melakukan analisis deskriptif kualitatif pada dokumen, jurnal, dan artikel yang relevan dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa modul pendidikan yang terstruktur dapat meningkatkan pembelajaran berbasis literasi dan proyek. Mereka menemukan bahwa komponen seperti profil siswa Pancasila, keterampilan awal, dan modul yang unik sangat penting untuk mencapai pembelajaran holistik. Penelitian ini menekankan bahwa pelatihan guru dan peningkatan sumber daya pendidikan sangat penting untuk mendukung program Kurikulum Merdeka. Dengan ini akan membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik, dan mungkin mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Kata kunci: *Komponen Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Bahasa Indonesia di SD*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mengubah pendidikan Indonesia. Menurut Kemendikbudristek (2022), "Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar mereka." Dengan adanya perubahan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi siswa dengan tujuan menciptakan lulusan yang kritis, kreatif, dan mandiri. Ini memberi guru kemampuan untuk menyesuaikan materi ajar dengan persyaratan dan karakter siswa.

Komponen modul ajar sangat penting bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Menurut Depdiknas. (2003) Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Untuk santri SD, modul ajar harus memperhatikan aspek keislaman dan keterpaduan dengan kurikulum pendidikan dasar.

Mengingat bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pembelajaran yang sangat penting dalam pembentukan keterampilan literasi, pengembangan modul ajar diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai panduan bagi guru untuk menjadikan pengalaman belajar siswa interaktif dan menarik.

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki banyak keuntungan, penerapan di lapangan masih sulit. Banyak guru masih bingung dalam mengadaptasi modul kelas yang fleksibel, terutama dalam menyediakan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, akses ke sumber daya pembelajaran seperti teknologi digital dan bahan ajar kontekstual menjadi kendala di beberapa sekolah, terutama di daerah dengan akses terbatas.

Akibatnya, penelitian ini akan membicarakan bagaimana kursus kurikulum bebas digunakan, terutama untuk mata pelajaran linguistik Indonesia di sekolah dasar, masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkannya, dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan relevan.

Diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dengan memahami komponen modul ajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017), "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian dapat berupa kualitatif, kuantitatif, atau campuran, tergantung pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi pustaka atau penelitian kualitatif.

Penelitian perpustakaan kualitatif adalah jenis penelitian yang objeknya adalah sumber-sumber yang terkait dengan prinsip dasar dan elemen pembelajaran di sekolah dasar. Menggunakan bahan pustaka yang relevan, seperti buku, artikel, dokumen akademis, dan sumber lainnya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk merinci dan menyusun temuan mereka, memberikan gambaran menyeluruh tentang prinsip dasar dan elemen pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Modul ajar termasuk dalam alat rancangan pembelajaran atau pembelajaran yang berbasis pelajaran yang berlaku dan digunakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar sangat membantu guru. Dalam menciptakan pengetahuan. Guru akan dilatih dalam kemampuan untuk berpikir mereka sehingga mereka dapat menciptakan bagian pembelajaran baru. Jadi, modul ajar kompetensi pedagogik guru harus dibuat untuk membuat metode pengajaran yang lebih efektif dan efektif. Mereka juga harus tetap fokus pada indikator pencapaian.

Dunia pengajaran, modul dianggap sebagai satu set yang lengkap dan mandiri yang terdiri dari berbagai kegiatan belajar yang dirancang secara khusus dan jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Modul ajar adalah unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci" dalam (Kosasih 2021:19–20) yang mengidentifikasi hal-hal berikut: a) tujuan pendidikan umum yang akan digunakan untuk mencapainya; b) topik yang akan dibuat dasar untuk proses pengajaran; c) tujuan pendidikan khusus yang akan dicapai siswa; d) topik yang akan dibahas dan diajarkan; e) posisi dan peran modul dalam program yang lebih besar; f) peran pendukung. Selanjutnya, Daryanto (2013: 9) mengatakan bahwa modul adalah jenis materi pendidikan yang sistematis dan menyeluruh yang mencakup berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan direncanakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan tertentu. Namun, Nasution (2011: 205) menyatakan bahwa modul adalah unit monolitik yang terdiri dari berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memenuhi tujuan mereka belajar tertentu.

Informasi Dengan demikian, modul pendidikan mungkin adalah komponen dari program belajar mengajar yang lengkap dan terorganisir. Modul ini mencakup berbagai pengalaman pembelajaran yang direncanakan yang membantu siswa memperoleh berbagai tujuan yang ditetapkan dengan cara yang khusus dan jelas. Berdasarkan (Nasution 2009).

Perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran berbasis kurikulum yang digunakan untuk mencapai kompetensi disebut modul ajar. tertentu. Modul instruksi juga memainkan perannya utama dalam membantu pendidik dalam mengatur pembelajaran. Tambahan pula, modul ajar mengajarkan guru keterampilan logika inovatif yang diperlukan untuk menghasilkan inovasi didalam proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, modul ajar berfungsi sebagai kompendium dari pengalaman pembelajaran mereka.

Meskipun modul instruksional adalah bahasa yang berbeda dari RPP, dalam modul ajar sangat berbeda dari RPP. Beberapa sekolah membuat Sebelum Kelas pertama berlangsung, kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). KOSP terdiri dari poin yang mencakup Tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Menurut (Maulida 2022) Modul ajar terdiri dari berbagai alat atau media, metode, petunjuk, dan pedoman modul ajar yang dirancang dengan baik menggunakan Pembelajaran Path (ATP), yang dibuat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), dengan profil siswa Pancasila sebagai tujuan. Modul ajar dirancang dengan

mempertimbangkan perkembangan jangka panjang dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Guru harus memahami konsep di balik modul ajar. Oleh karena itu, modul ajar dalam Program Sekolah Penggerak didefinisikan sebagai program yang dirancang sesuai dengan fase atau tahap perkembangan siswa, mempertimbangkan materi yang akan dipelajari, dan berbasis perkembangan jangka panjang (Rahimah 2022).

B. Elemen Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Komponen modul ajar adalah bagian penting dari proses penyusunan modul ajar, dan dapat ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan. Subbagian inti informasi umum terdiri dari berikut: Identitas Modul, Kemampuan Awal, Profil Pelajar Pancasila, Strategi dan Metode, dan Informasi Umum (Rahimah 2022).

Informasi luas, dasar, dan lampiran adalah tiga elemen utama dari kurikulum merdeka. Setiap komponen termasuk identitas sekolah, tingkat kompetensi awal, profil siswa Pancasila, serta KKTP (Kriteria Ketercapaian Pembelajaran), sarana dan prasarana, seperti media ajar dan, model pembelajaran, yang merupakan komponen utama yang mencakup pembelajaran yang relevan sesuai dengan rencana strategi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan dan kondisi siswa, guru, dan sekolah adalah fokus utama dalam pembuatan modul ajar.

Modul ajar dikembangkan untuk memenuhi Fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik—yang berarti mencapai semua komponen pengetahuan, kemampuan, dan kepribadian siswa saat menggunakan Profil Peserta Didik Pancasila—adalah kebutuhan guru, sekolah, dan siswa. Analisis elemen-elemen penting dalam pengembangannya diperlukan saat menyusunnya. Di antaranya, pendidik mengidentifikasi diagnosis atau pengetahuan awal yang dimiliki siswa, membuat desain pengetahuan yang signifikan, relevan, dan menantang tentang topik seksual sesuai dengan fase pembelajaran siswa. Tambahkan pula, desain pendidikan akan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dikembangkan. Model ini juga akan memasukkan topik pembelajaran di abad kedua puluh satu, seperti komunikasi, kolaborasi, integrasi teknologi, dan berpikir kritis. Selain itu, modul ajar memerlukan pengembangan elemen evaluasi. Salah satunya adalah bahwa pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka sangat disarankan untuk menyampaikan minat, potensi, dan bakat siswa. Dengan demikian, pembelajaran kurikulum merdeka dapat mencapai hasil belajar perkembangan siswa secara holistic (Triana, Yanti, and Hervita 2023).

Identitas modul, kemampuan awal, dan profil siswa Pancasila, sumber daya, tujuan alumnus, dan model pelatihan adalah bagian yang harus dipenuhi oleh modul pendidikan kurikulum merdeka. Menurut (Nasution 2009)

C. Peran Guru Dalam Mengawasi Modul Ajar Bahasa Indonesia

Moon menyebut guru sebagai perancang, pengelola, pengarah, evaluator, dan konselor (Hamzah, 2007). Sebagaimana pengelola pendidikan, tugas guru terutama adalah menyediakan dan menggunakan ruang kelas yang bagus. Untuk berbagai kegiatan mengajar (Santayasa, 2007; Sanjaya, 2015). Belajar di lingkungan yang menantang adalah hal yang baik. Mendorong siswa untuk

mempelajari, dan menghasilkan rasa aman dan kebahagiaan setelah mencapai target mereka. Karena demikian, Guru mesti memiliki kemampuan untuk mengawasi kelas.

Ada beberapa peran pendidik dalam mengelola pembelajaran, menurut Wina Sanjaya (2013).

1. Pendidik Sebagai Sumber Belajar

Pendidik harus melakukan hal-hal berikut sebagai sumber pembelajaran selama proses pendidikan: mereka harus memiliki lebih banyak sumber referensi daripada siswa mereka, mereka harus menampilkan sumber pembelajaran yang biasanya

dapat dipahami siswa kesempatan belajar tentang lebih besar daripada sekolah lainnya, dan mereka harus membuat pemetaan material pembelajaran.

2. Guru Sebagai Pendamping

Beberapa hal yang perlu diingat oleh guru sebagai fasilitator pemanfaatan sumber belajar dan media. Salah satunya apakah bahwa sekolah harus memahami berbagai jenis sumber belajar dan media, serta masing-masing fungsi. Mereka juga harus dapat merancang media dan memanfaatkannya. Mereka juga harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa.

3. Guru sebagai Manajer

Ada sejumlah hal yang harus diperhatikan oleh guru, seperti pengelola, salah satunya adalah bahwa siswa harus mempelajari semuanya sendiri. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar unik. Apabila setiap siswa menyelesaikan tahapan reinforcement, mereka akan memperoleh lebih banyak pengetahuan. Siswa yang memiliki penguasaan penuh atas setiap tahap membuat belajar pada umumnya lebih signifikan, dan siswa yang diberikan tugas akan lebih bersemangat untuk mengetahui. Selain itu, pendidik serta berfungsi sebagai manajemen, termasuk: 1) Menentukan tujuan pendidikan; 2) mewujudkan tujuan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar; 3) menjadi pemimpin, termasuk Siswa dimotivasi, didorong, dan didorong.; dan 4) mengamati apakah semuanya berfungsi dengan baik atau tidak untuk mencapai tujuan.

4. Guru sebagai Demonstrator:

Guru harus menunjukkan kepada siswa apa yang mereka lakukan. apa pun yang dapat membantu mereka memahami dan memahami pesan.

5. Guru sebagai Mentor

Dalam peran mereka sebagai instruktur, instruktur bertanggung jawab untuk menjaga, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk berkembang dan berkembang menurut minat dan bakat mereka. Untuk Guru harus memiliki untuk menjadi pembimbing yang baik. beberapa kualitas yang diperlukan: mereka mengetahui dan mahir dalam menetapkan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai, dan mereka harus mampu mengatur pembelajaran.

6. Guru sebagai Penggerak

Memotivasi sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran, guru meningkatkan keinginan siswa untuk mencapai hasilnya pembelajaran yang sempurna.

7. Guru sebagai Pertimbangan

Sebagai evaluator, guru mengumpulkan informasi dan data tentang keberhasilan pembelajaran. Salah satu tanggung jawab guru untuk menerapkan rencana untuk manajemen kelas dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan apa yang dilakukan, kapan, dan dengan cara apa rencana tersebut akan diterapkan.
- b. Menetapkan dan membatasi tujuan tindakan untuk mencapai hasil yang optimal melalui prosedur untuk menetapkan target.
- c. Menciptakan tindakan pilihan lain.
- d. Mengumpulkan dan memeriksa informasi data dan.
- e. Membuat dan menyebarkan rencana dan keputusan.

Dalam pengelolaan kelas, guru mampu membantu siswa belajar. Walaupun begitu, keadaan kelas kadang-kadang sangat tidak mendukung karena tidak terkoordinasi dengan baik. Akibatnya, kelas dapat menjadi tidak kondusif dan tidak aman, dan kegiatan pembelajaran dapat terganggu. Guru memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang positif, termasuk keahlian yang berkaitan dengan kondisi kelas, fasilitas, dan keadaan siswa. Menurut (Mashari et al. 2019)

D. Prinsip -Prinsip Pengembangan Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Syafaruddin dan Amiruddin. Hamalik mengatakan bahwa ada delapan prinsip yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum. Mereka termasuk kualitas, keseimbangan, keterpaduan, relevansi, fleksibilitas, dan kontinuitas. Prinsip umum dan khusus adalah jenis prinsip pengembangan kurikulum.

Konsep umum didefinisikan sebagai dasar yang harus dipertimbangkan oleh program pendidikan sebagai keseluruhan dari bagian-bagian apa membentuknya. Berikut adalah penjelasan dari prinsip-prinsip umum:

1. Prinsip Kesesuaian

Relevansi berarti relevan atau sesuai. Dalam hal relevansi, kurikulum mampu mempertimbangkan aspek dalam dan luar. Komponen Kurikulum relevan dengan tujuan, materi, rencana, organisasi, dan evaluasi. Di sisi lain, elemen kurikulum memiliki hubungan dengan persyaratan dan kemungkinan siswa, sains dan, teknologi, dan transformasi masyarakat (relevansi epistemologis).

Oleh karena itu, untuk membantu siswa bersaing di dunia kerja di masa depan, kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan lingkungan siswa. Sebenarnya, prinsip-prinsip di atas harus benar-benar berhati-hati karena akan berdampak pada kualitas pendidikan. Selain itu, sangat penting bahwa mereka harus sesuai dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan mereka dapat sesuai dengan upaya untuk membangun bangsa.

2. Ide Fleksibel

Pentingnya kurikulum untuk perkembangan pelajar, jadi Konsep fleksibel ini penting untuk diperhatikan karena membantu peningkatan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk membuat kurikulum fleksibel dalam penerapan. Ini memungkinkan kurikulum mengadaptasi dengan keadaan dan keadaan yang tidak pernah berubah, serta kemampuan siswa dan latar belakang.

Kurikulum harus fleksibel berdasarkan dasar fleksibilitas ini. Kurikulum yang berkualitas tinggi adalah kurikulum yang memiliki dasar yang kuat tetapi dapat disesuaikan dengan keadaan regional dan membuat anak-anak siap untuk masa kini dan kurikulum untuk masa depan. ini fleksible di mana pun dan dapat disesuaikan dengan anak-anak dengan berbagai latar belakang dan kemampuan.

Kurikulum harus memberikan pendidik kebebasan untuk membuat program pembelajaran mereka sendiri. Pendidik dapat mengubah kurikulum sesuai dengan keinginan, persyaratan, dan persyaratan lingkungan siswa.

3. Ide Fleksibilitas

Kata lain, kurikulum harus memiliki kesinambungan baik secara horizontal maupun vertikal. Pengalaman belajar siswa harus memperhatikan kesinambungan antar jenjang dan di dalam kelas, dan antara tingkat karir dan jenis pekerjaan.

Di sini, konsistensi berarti hubungan, atau ada nilai keterkaitan antara program studi di bermacam-macam tingkat pendidikan. untuk menghindari kembali atau tidak sesuai materi pengetahuan yang membuatnya bosan atau tidak menarik bagi guru dan siswa. Kurikulum tidak hanya harus berkorelasi dengan level pendidikan, tetapi juga harus terkait dengan berbagai jenis penelitian. Ini dilakukan karena studi dapat berinteraksi satu sama lain. Karena Kurikulum yang tidak kaku dan fleksibel memberi guru bebas. dan siswa untuk memilih jenis program dan sumber daya pembelajaran, program pembelajaran tidak dipaksakan.

4. Prinsip Efisiensi

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting. signifikan dan bahkan penting untuk proses pendidikan. Program studi menggabungkan semua aspek strategi pembelajaran untuk menjadikannya lebih efisien dan efektif. Revolusi

industri saat ini menawarkan berbagai jenis program yang dibuat oleh spesialis Barat. Pemerintah Indonesia menggunakan program untuk mencapai tujuan nasional, Dengan kata lain, mengoptimalkan kecerdasan anak-anak agar generasi berikutnya memiliki moralitas dan, budi karakter yang luar biasa.

Salah satu dasar yang harus perhatian saat membangun kurikulum adalah efisiensi, yang berarti apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan diharapkan dilakukan jika program pendidikan memiliki kemampuan untuk berlangsung selama sebulan sekali dan memenuhi semua tujuan, itu tidak menjadi penghalang. Untuk memungkinkan peserta didik menerapkan program pendidikan tambahan berkat upaya yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia dengan cara efektif, cermat dan akurat selama pengembangan kurikulum untuk mencapai hasil yang memadai.

5. Prinsip Efek

Mengembangkan program studi harus memikirkan prinsip efektivitas, yang berarti seberapa efektif rencana pembelajaran program dilaksanakan atau dicapai. Konsep ini terdiri dari dua komponen: efektivitas guru dan siswa dalam belajar.

Di dalam hal mengajar guru, kegagalan mereka dalam mengajar program atau bahan ajar akan menjadi komponen untuk pengembangan kurikulum berikutnya, seperti pelatihan, workshop, dan sebagainya. Namun, di dalam hal efektivitas belajar siswa, kurikulum harus dikembangkan dengan metodologi yang relevan melalui materi atau materi pendidikan.

Namun, Sukmadinata mengatakan prinsip khusus terdiri dari Lima hal: prinsip yang digunakan untuk menentukan Tujuan pendidikan, prinsip yang digunakan untuk memilih isi pendidikan, prinsip yang digunakan untuk memilih proses mengajar, dasar yang digunakan untuk sumber pengajaran serta media, dan prinsip-prinsip terkait evaluasi. Berikut apakah penjabarannya:

a. Ide untuk Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran mencakup maksud khusus dan umumnya. Didasarkan pada survei tentang kebutuhan masyarakat, kebijakan pemerintah, ahli dalam bidang tertentu, kualitas SDM, dan pengalaman dari negara-negara lain dengan masalah serupa untuk menentukan Tujuan Pembelajaran.

b. Prinsip untuk Menentukan Isi Pendidikan/Program

Beberapa prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi kursus adalah sebagai berikut: Tujuan pembelajaran harus dijelaskan ke dalam hasil pendidikan yang unik dan sederhana; materi Pendidikan harus mencakup aspek pengetahuan, perspektif, dan kemampuan; dan unit pelajaran harus disusun secara logis dan terorganisir agar ketiga domain pendidikan diberikan secara bersamaan dalam situasi pendidikan.

c. Prinsip Pilihan Proses Pembelajaran

Selama proses pengajaran, hal-hal berikut harus dipertimbangkan: metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, fleksibel untuk memenuhi kebutuhan unik siswa, dan efektif dalam mendorong siswa untuk menguasai keterampilan baru.

d. Prinsip Pemilihan Sumber Daya dan Media Pendidikan

Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan: saat memutuskan media dan alat pengajaran: proses perencanaan dan inventaris dari semua media dan alat yang tersedia; dan mengatur alat dalam materi pembelajaran, baik itu buku paket atau modul.

e. Prinsip-prinsip Penilaian

Proses belajar terakhir adalah evaluasi. Tiga hal penting yang perlu dipertimbangkan saat membuat alat penilaian adalah sebagai berikut: pertama, menentukan karakteristik usia dan kelas, jenis testi atau test, dan jumlah item apa dibuat. Kedua, membuat instrumen penilaian. Sebagai bagian dari proses ini, tujuan pendidikan untuk domain psikomotorik, afektif, dan kognitif dirumuskan, digambarkan dalam bentuk tingkah laku yang dapat dilihat oleh siswa, dihubungkan melalui pelajaran, dan dituliskan soal tes ketiga, mengawasi hasil analisis. Standar evaluasi yang digunakan untuk mengelola hasil uji penggunaan penilaian standar adalah prinsip yang harus diperhatikan Menurut (Prasetyo and Hamami 2020).

Menurut Sukmadinata didalam Shofiyah (2018), ada dua kategori prinsip pengembangan kurikulum: prinsip umum dan prinsip spesifik. Artikel ini, kami akan hanya akan membahas prinsip umum yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, yang mencakup lima hal berikut:

1). Konsep Relevansi

Program, Prinsip Pengembangan Program, dan Merdeka untuk Mempelajari. Komponen dalam kurikulum berkaitan dengan motivasi, sumber daya, strategi, organisasi, dan evaluasi. Di sisi lain, komponen ini berkaitan dengan kebutuhan dan kebutuhan pengembangan masyarakat, tuntutan dan potensi siswa, dan sains dan teknologi (relevansi epistemologis) (Nana S. Sukmadinata, pada tahun 2013. Tambahan pula, Nik Haryati mengusulkan hubungan pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan dengan mempertimbangkan tiga hal: a) hubungan pendidikan di lingkungan sekolah siswa; b) hubungan latihan dengan kemajuan zaman; serta c) hubungan pendidikan sesuai dengan kebutuhan global kerja.

2). Konsep Flexibility

Menurut dasar fleksibilitas ini, Kurikulum yang efektif adalah yang memiliki dasar yang kuat tetapi juga dapat disesuaikan berdasarkan keadaan di wilayah tersebut waktu, kapasitas, dan konteks anak.

Program ini menyiapkan anak-anak waktu sekarang serta di masa depan, dan tetap fleksibel ketika pun. Dalam situasi seperti ini, pendidik memiliki otoritas untuk membuat kursus yang mengikuti minat, kebutuhan, dan kebutuhan lingkungan siswa.

3). Konsep Ketahanan

konsistensi di sini berarti ada hubungan, atau nilai hubungan, antara kurikulum di bermacam-macam tingkat pendidikan. Ini memastikan bahwa materi pelajaran tidak diulang atau tidak selaras satu sama lain, yang membuat pendidik dan siswa jenuh atau membosankan. Kurikulum tidak hanya harus terkait dengan tingkat pendidikan, tetapi juga harus berhubungan dengan berbagai jenis penelitian. Ini dilakukan karena studi dapat berinteraksi satu sama lain.

4). Metode Efisiensi

Salah satu dasar yang harus diperhatikan saat membangun kurikulum adalah efisiensi, yang berarti apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan, dan jika program dapat dilanjutkan selama sebulan sekali dan, itu bukan penghalang untuk memenuhi semua tujuan. Untuk memungkinkan sekolah menerapkan program pendidikan tambahan berkat upaya yang diharuskan untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan saat ini efektif, cermat, dan tepat selama pengembangan program pendidikan untuk mencapai hasilnya memadai.

5). Metode Efektivitas

Di dalam hal itu, dua hal yang harus diperhatikan: kinerja guru dan kinerja belajar siswa. hal efektivitas mengajar pendidik, jika bahan ajar atau program tidak diajarkan dengan baik, itu akan menjadi dasar untuk mengembangkan program pendidikan untuk masa depan, seperti dengan memberikan pelatihan dan workshop, antara lain. Dalam hal hasil belajar siswa, kurikulum harus disesuaikan dengan pendekatan pendidikan sehingga apa yang diajarkan siswa dapat diterima. (Habibi 2023).

E. Kelebihan dan Kekurangan Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka

Deskripsi berikut menggambarkan keuntungan dari kurikulum bebas di sekolah dasar berdasarkan temuan dan wawancara:

1. Diberikan kepada siswa kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang mereka inginkan. yang mereka inginkan.

Karena cara ini, siswa dapat menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pengetahuan, dan mereka dapat memperoleh keahlian dan keterampilan lebih baik untuk mencapai kemampuan tersebut. Kebebasan ini juga bermanfaat bagi siswa. berkembang menjadi lebih terkonsentrasi dan, termotivasi, yang

dapat memperbaiki hasil studi mereka sebanding dengan minat dan kemampuan setiap siswa. Belajar Merdeka, siswa diberi bebas untuk pilih jenis pendidikan yang mereka inginkan dan, inginkan. Hal ini menyebabkan mereka menjadi lebih aktif. dan dapat mengetahui sendiri. Sasarannya adalah untuk mengajarkan peserta didik keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan kerja sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan.

2. Materi yang tersedia memenuhi kebutuhan siswa, siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Ketika bahan yang dikirimkan memenuhi persyaratan dan keinginan siswa, siswa yang lebih terlibat dan aktif dalam kelas dengan kurikulum mandiri ini, guru dipaksa untuk terus menciptakan sesuatu yang baru dan menantang dalam pendidikan. Semakin banyak inovasi yang dibuat untuk mendorong siswa menjadi siswa yang cerdas, inovatif, kreatif, dan memiliki keunggulan. Kurikulum mandiri memberikan lebih banyak fleksibilitas dibandingkan kurikulum sebelumnya dan mendorong penyelenggara pendidikan untuk mencoba hal-hal baru dan mandiri. Kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran internal yang fleksibel, memungkinkan siswa untuk menghabiskan jumlah waktu yang cukup untuk memahami ide-ide dan meningkatkan keterampilan pendidik, dapat memilih variasi metode pembelajaran untuk memenuhi perlunya pendidikan, minat, dan keunggulan masing-masing siswa.

3. Kurikulum bebas lebih sederhana karena kemampuan siswa dikembangkan sesuai fase.

Kurikulum mandiri ini memperhatikan tahap perkembangan siswa sehingga material disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Salah satu pilar pembelajaran mandiri adalah pembelajaran kinerja peserta didik, yang berarti pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal dan pencapaian peserta didik. Pertama-tama, pendidik menilai tingkat belajar siswa dan kemudian membagi siswa berdasarkan kesamaan kemampuan dan prestasi. Kemudian, bukan hanya berdasarkan usia, guru memberikan berbagai jenis intervensi dan kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat belajar siswa. Mereka juga melacak kemajuan siswa.

4. Belajar secara lebih mendalam, menarik, signifikan, dan tidak terburu-buru dalam kurikulum merdeka.

Karena bahan yang disajikan lebih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa, pembelajaran menjadi lebih matang dan menarik. Belajar di kurikulum mandiri juga lebih dekat karena siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dan menerapkan pengetahuan dan keahlian yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka setiap hari juga., mendapatkan pengetahuan Bahasa Indonesia di Kurikulum mandiri tidak terlalu menimbulkan

kekhawatiran bagi siswa karena mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan mereka melalui berbagai proyek, yang memungkinkan mereka. Untuk kreatif.

5. Proyek P5 meningkatkan keterampilan siswa.

Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mencakup Profil Pelajar Pancasila. *Profile Student of the Pancasila* adalah pendekatan yang bersifat holistik untuk mengajarkan karakteristik yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. ini menjadi referensi utama untuk mengubah kebijakan sekolah, termasuk bagaimana guru membentuk karakter dan kompetensi siswa mereka. Karena peran pentingnya, profil pelajar Pancasila harus dipahami oleh semua orang. Profil ini penting dan mudah diingat, dan guru dan siswa dapat menerapkannya ke dalam aktivitas sehari-hari.

Deskripsi berikut menunjukkan kekurangan program pendidikan bebas di sekolah dasar melalui penggunaan observasi dan wawancara:

a. Masih terbatasnya sarana dan alat di pendidikan

karena itu keterbatasan sarana dan alat, guru tidak dapat membuat pendekatan pengetahuan yang lebih kreatif, dan siswa tidak dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan mereka. karena itu itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Guru menghadapi tantangan dalam merencanakan kurikulum merdeka karena beberapa alasan. Ini termasuk kekurangan dukungan, kurangnya motivasi untuk melakukannya, dan kurangnya dukungan dan pengalaman dari komunitas dan, sekolah.

b. Dukungan dari orang tua perlu dipromosikan tentang program pendidikan bebas

Meskipun program bebas memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa, sejumlah besar orang tua peserta didik apa tidak dapat memahami dan tidak memahami adanya kurikulum bebas. Akibatnya, ketika masyarakatnya masih pedesaan dan terisolasi, karena Tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang anak-anak mereka. dan memahami kurikulum independen. Salah satu dari kendalanya adalah bahwa tidak setiap wali siswa memiliki pemahaman yang sama tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, yang merupakan kurikulum independen yang melibatkan tambahan proyek. Karena itu, orang tua harus dididik dan disosialisasi untuk Pendidikan independen agar mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. efisien dan efektif. Oleh karena itu, siswa akan memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan mereka. Dan mereka akan ada peluang yang lebih baik untuk memperbaiki hasil belajar mereka. Namun, sosialisasi belum terjadi, dan institusi pendidikan belum melakukannya.

- c. Karena kurangnya instruksi tentang kurikulum bebas, kapasitas sekolah tidak optimal tentang mengikuti pendidikan independen.

Kemampuan guru untuk menciptakan teknik belajar yang lebih baik efisien dan juga produktif belum mencapai tingkat tertingginya. Tidak ada pendidikan dan pelatihan terkait kurikulum merdeka adalah salah satu alasan mengapa pelatihan guru tidak berhasil. Profesor yang tidak biasanya menerima pelatihan yang memadai di Kumer menghadapi masalah untuk membuat strategi belajar yang lebih baik kreatif dan berhasil. Jadi, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pelatihan guru untuk menjadi lebih tersedia dan produktif dalam membangun proses belajar yang lebih baik efektif. Ini adalah hasil dari penjelasan yang diharapkan oleh guru. dapat bertindak sebagaimana motivator yang membantu siswa.

Sebagian besar pendidik tetap menghadapi masalah dalam memeriksa dan menjalankan proyek, menurut beberapa elemen apa dijelaskan. Dalam melakukan penilaian autentik, guru menghadapi beberapa masalah. Pertama, mereka tidak memiliki pelatihan sebelumnya, atau bahkan tidak pernah. Kedua, materi instruksional yang diberikan bukan berfokus di pembicaraan tentang evaluasi asli, tetapi pada semua bagian dari pelaksanaan kurikulum mandiri. Ketiga, ada banyak siswa yang akan dinilai, dan keempat, tidak cukup waktu untuk penilaian Rosidah et al. (ditulis oleh Prihastari dan Widyaningrum pada tahun 2024). Kapasitas guru juga berpengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka karena proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik jika nelumnya tidak optimal. Akibatnya, pelatihan guru tentang menerapkan Kurikulum independen harus dilakukan melalui semaksimal mungkin untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan baik.

- d. Pembiayaan masih terbatas karena kurikulum bebas membutuhkan dana, terutama untuk proyek P5.

Untuk memperbaiki profil siswa Pancasila, berbagai metode kurikulum yang mandiri akan digunakan. Tujuan melibatkan siswa dalam kegiatan luar sekolah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan sifat mereka, seperti yang digambarkan dalam profil murid Pancasila. Profil ini dibangun berdasarkan standar kompetensi lulusan Benawa et al. dan menekankan kemampuan lulusan dalam bidang program yang berbeda, sebanding dengan kebutuhan Faiza et al. (di Pramesti, dkk., 2024). Tujuan dari pendekatan pendidikan yang lebih praktis adalah tentang memanfaatkan pengetahuan secara langsung. bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari, lebih tertarik untuk belajar, dan lebih memahami lingkungan sekitar mereka.

- e. Sistem Pembelajaran yang Tidak Sempurna

Pembelajaran sistem masih menghadapi beberapa masalah. salah satunya kualitasnya yang kurang. Sistem pendidikan yang tidak sempurna dapat menghalangi siswa dan pendidik untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Ketika keterbatasan sistem pendidikan, guru tidak dapat

membuat pendekatan pembelajaran yang kreatif, dan siswa tidak dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, peningkatan sistem pembelajaran diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dengan lebih baik (Shakila Riyan et al. 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum bebas memberikan fleksibilitas untuk membuat modul pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama di pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Modul ajar, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, dan asesmen, harus dirancang untuk mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan berpartisipasi. Tujuan kurikulum ini didasarkan pada penerapan pendekatan berbasis proyek, literasi, dan pengembangan karakter.

Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar Bahasa Indonesia memberikan guru kesempatan untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kemampuan siswa dan latar belakang mereka, yang memungkinkan pendidikan yang lebih inklusif dan personal. Untuk mencapai tujuan ini, guru, siswa, dan pihak sekolah harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung, dinamis, dan menumbuhkan semangat belajar sepanjang waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, Debi Fajrin. 2023. "Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis Prinsip Dan Aksioma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al - Mau'izhoh* 5(1): 31–41.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan Indonesia. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mashari, Ali Tohir, Ahmad Farhana, and Husna. 2019. "Peran Guru Dalam Mengelola Kelas." *Ashanta Jurnal pendidikan* 5(3): 99–108.
- Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5(2): 130–38. doi:10.51476/tarbawi.v5i2.392.
- Nasution, Sorimuda. 2009. "Metode Research (Penelitian Ilmiah)." 3(1): 33–41.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. 2020. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *Palapa* 8(1): 42–55. doi:10.36088/palapa.v8i1.692.
- Rahimah, Rahimah. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6(1): 92. doi:10.30821/ansiru.v6i1.12537.
- Shakila Riyan, Putriyanti Aprilia Utam, Fairuz Zahira, and Ocih. 2024. "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Gorowong 05 Parung Panjang." *Seminarnasionaldanpublikasiilmiah2024FIPUMJ*: 10–13.

Triana, Hana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita. 2023. "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9(1): 504–14. doi:10.58258/jime.v9i1.4644.

Sanjaya, Wina. (2013). *Pendidik Sebagai Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.